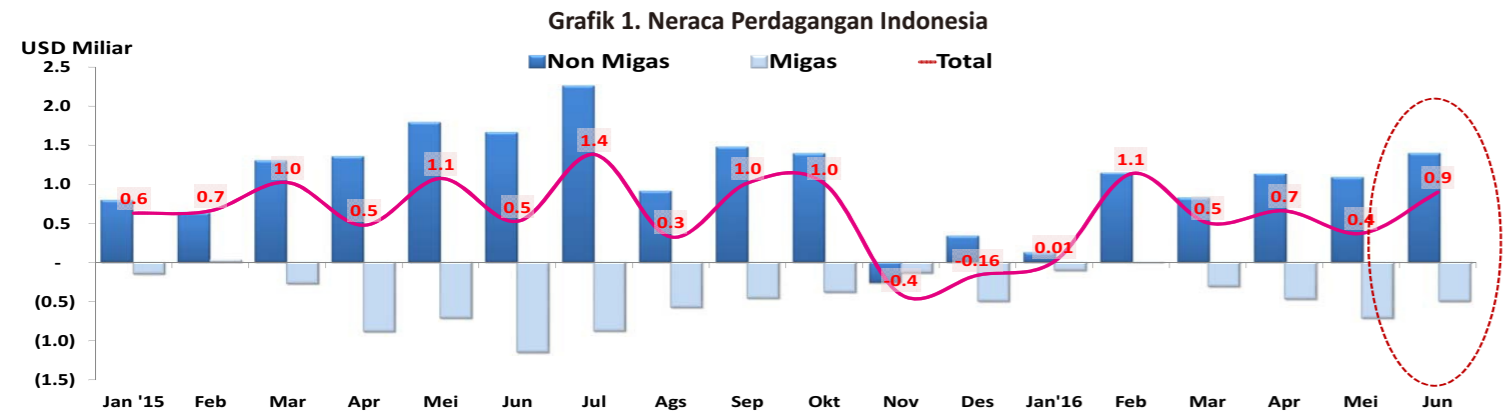


## Capaian Ekspor Juni 2016 Menguatkan Optimisme Kinerja Perdagangan Mengalami Surplus hingga Akhir 2016



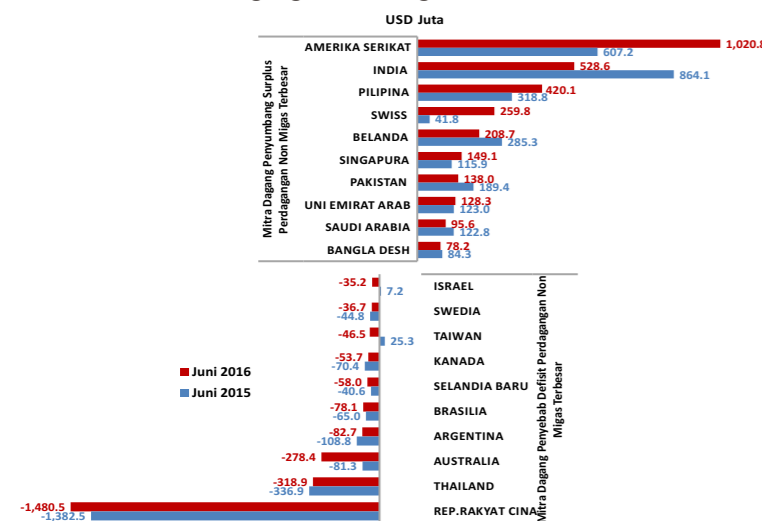
Jakarta, 1 Agustus 2016 – Neraca perdagangan Indonesia di bulan Juni 2016 masih mencatatkan surplus sebesar USD 900,2 juta, yang terdiri atas surplus perdagangan non migas sebesar USD 1,4 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 498,4 juta. Surplus di bulan Juni tercatat lebih besar dibandingkan surplus bulan sebelumnya yang mencapai USD 373,6 juta dan bulan Juni tahun sebelumnya yang mencapai USD 528,0 juta. Surplus ini disebabkan oleh pertumbuhan

ekspor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan impor. Bahkan, capaian ekspor bulan Juni ini menghasilkan surplus USD 3,6 miliar selama Semester I 2016 sehingga kinerja perdagangan hingga akhir tahun diharapkan akan tetap mengalami surplus. Secara kumulatif, surplus perdagangan selama enam bulan terakhir terdiri dari surplus perdagangan non migas sebesar USD 5,7 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 2,1 miliar. (Grafik 1)



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Perdagangan Non Migas Terbesar



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Perdagangan non migas dengan beberapa negara mitra dagang Indonesia tercatat menjadi penyumbang surplus selama Juni 2016. Negara-negara yang menjadi penyumbang surplus terbesar antara lain Amerika Serikat, India, Filipina, Swiss, dan Belanda. Total surplus non migas yang disumbang dari perdagangan dengan lima negara tersebut selama Juni 2016 mencapai USD 2,4 miliar. Peningkatan surplus tertinggi terjadi pada perdagangan non migas dengan Amerika Serikat yang meningkat dari sebesar USD 607,2 juta pada Juni 2015 menjadi sebesar USD 1,0 miliar pada Juni 2016. Surplus perdagangan dengan Swiss juga meningkat tajam dari hanya sebesar USD 41,8 juta pada Juni 2015 menjadi sebesar USD 259,8 juta pada Juni 2016. Sementara itu, surplus perdagangan non migas dengan India dan Belanda mengalami penurunan. Sebaliknya, perdagangan non migas dengan RRT, Thailand, Australia, Argentina dan Brazil menyebabkan defisit non migas terbesar yang jumlahnya mencapai USD 2,2 miliar. Selama Juni 2016, terjadi peningkatan defisit perdagangan non migas yang cukup signifikan dengan RRT dan Australia menjadi sebesar USD 1,5 miliar dan USD 278,4 juta. (Grafik 2)

## Kinerja ekspor pada Juni 2016 mencatat rekor tertinggi selama tahun 2016

Ekspor Indonesia pada Juni 2016 menunjukkan kinerja yang positif yakni mencapai USD 12,9 miliar, mengalami kenaikan sebesar 12,2% (MoM). Ekspor tersebut terdiri dari ekspor non migas sebesar USD 11,7 miliar dan ekspor migas sebesar USD 1,2 miliar. Perbaikan kinerja ekspor selama Juni 2016 ditopang oleh menguatnya ekspor migas dan non migas masing-masing tumbuh sebesar 23,9% dan 11,1% (MoM). Sementara itu, ekspor selama Januari-Juni 2016 mencapai USD 69,5 miliar, turun 11,4% (YoY).

Tabel 1. Kinerja Ekspor Indonesia

Uraian	Nilai (USD Juta)						Growth Juni 2016		Growth Jan-Jun 2016	
	Juni 2016			Januari-Juni 2016			MoM (%)		YoY (%)	
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
<b>Total</b>	<b>12,917.1</b>	<b>12,016.9</b>	<b>900.2</b>	<b>69,509.9</b>	<b>65,915.6</b>	<b>3,594.3</b>	<b>12.18</b>	<b>7.86</b>	<b>-11.37</b>	<b>-10.86</b>
<b>Migas</b>	<b>1,187.1</b>	<b>1,685.5</b>	<b>-498.4</b>	<b>6,497.4</b>	<b>8,612.9</b>	<b>-2,115.5</b>	<b>23.93</b>	<b>1.02</b>	<b>-34.97</b>	<b>-34.24</b>
Minyak Mentah	551.8	569.6	-17.8	2,718.4	3,227.1	-508.7	27.73	-25.16	-20.91	-23.47
Hasil Minyak	65.6	977.3	-911.7	404.2	4,593.8	-4,189.6	7.19	27.19	-63.86	-41.45
Gas	569.7	138.6	431.1	3,374.8	792.0	2,582.8	22.60	-0.29	-37.93	-23.46
<b>Nonmigas</b>	<b>11,730.0</b>	<b>10,331.4</b>	<b>1,398.6</b>	<b>63,012.5</b>	<b>57,302.7</b>	<b>5,709.8</b>	<b>11.12</b>	<b>9.07</b>	<b>-7.92</b>	<b>-5.83</b>

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Penurunan ekspor kumulatif tersebut disebabkan oleh turunnya ekspor migas sebesar 35,0% menjadi sebesar USD 6,5 miliar, dan turunnya ekspor non migas sebesar 7,9% menjadi sebesar USD 63,0 miliar. (Tabel 1)

Tabel 2. Peningkatan Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Tujuan dan Komoditi Periode Januari-Juni 2016

NEGARA	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)	HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
SWISS	845.6	112.7	71	Perhiasan / Permata	626.67	18.25
PILIPINA	411.7	21.7	89	Kapal Laut dan Bangunan Terapung	127.77	62.37
VIETNAM	107.4	9.2	38	Berbagai Produk Kimia	123.82	8.73
FEDERASI RUSIA	75.8	17.8	72	Besi dan Baja	103.76	15.78
SPANYOL	60.2	8.6	03	Ikan dan Udang	102.43	7.65
YAMAN	43.8	77.7	62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	73.23	3.66
AMERIKA SERIKAT	41.6	0.5	64	Alas Kaki	67.98	2.91
BELGIA	27.6	4.9	96	Berbagai Barang Buatan Pabrik	59.59	43.84
PAKISTAN	20.3	2.1	32	Sari Bahan Samak & Celup	52.80	27.20
SLOVAKIA	19.4	173.6	19	Olahan dari Tepung	52.00	16.41

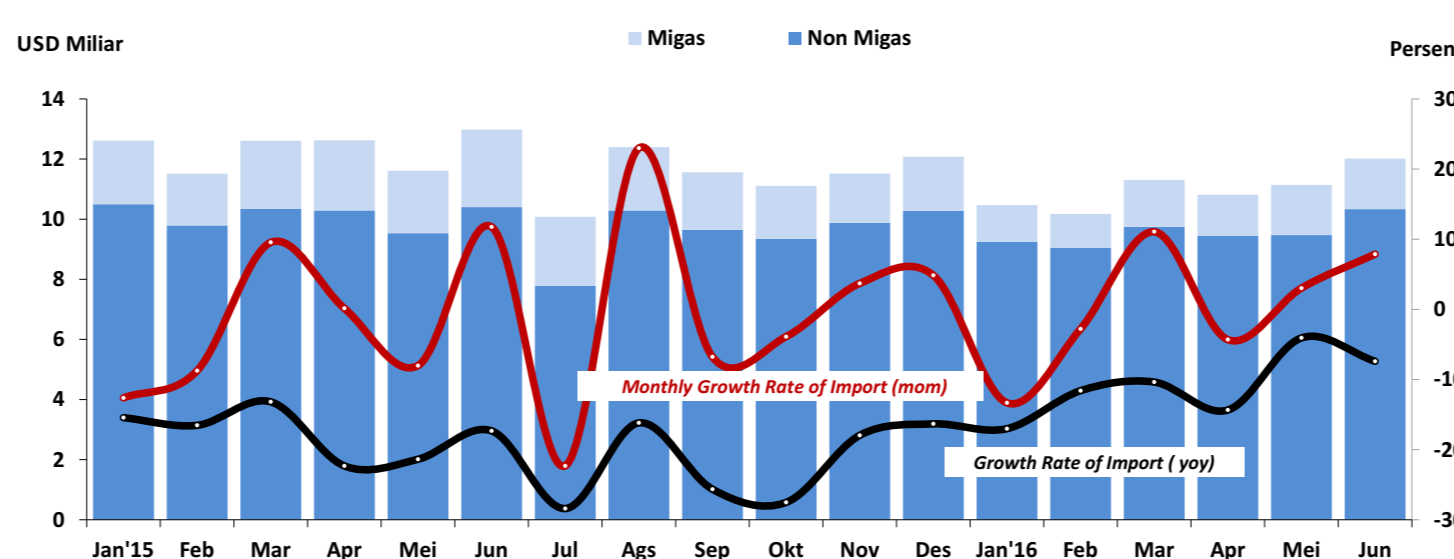
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

## Impor bulan Juni 2016 naik, namun secara kumulatif Januari-Juni 2016 mengalami penurunan

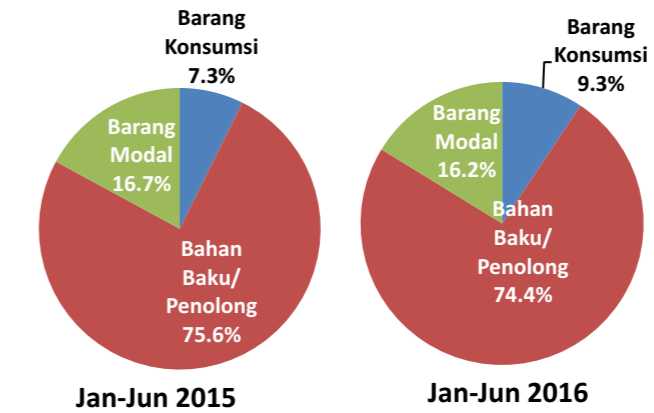
Kinerja impor Indonesia di bulan Juni 2016 tercatat sebesar USD 12,0 miliar, mengalami peningkatan sebesar 7,9% bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya (MoM) namun mengalami penurunan sebesar 7,4% jika dibandingkan dengan Juni 2015 (YoY). Kenaikan nilai impor pada bulan Juni 2016 disebabkan oleh naiknya impor non

migas sebesar 9,1% dan naiknya impor migas sebesar 1,0%. Secara kumulatif, nilai impor pada periode Januari-Juni 2016 mencapai USD 65,9 miliar, turun 10,9% (YoY). Impor tersebut terdiri dari impor non migas sebesar USD 57,3 miliar, turun 5,8% (YoY), dan impor migas sebesar USD 8,6 miliar, turun 34,2% (YoY). (Grafik 3)

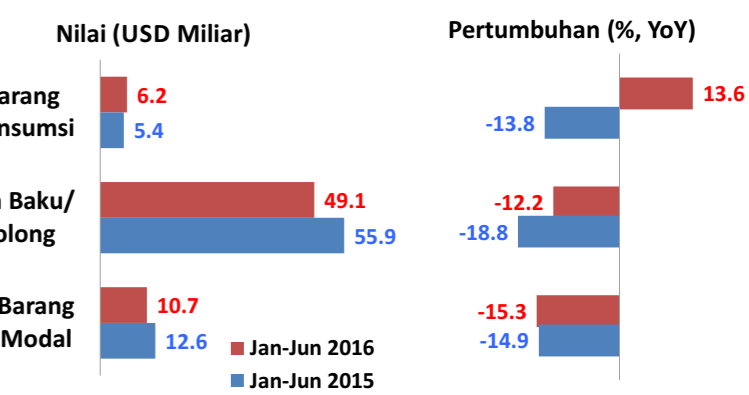
Grafik 3. Kinerja Impor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)



Selama Januari-Juni 2016, struktur impor masih didominasi oleh Bahan Baku/Penolong (74,4%) meskipun mengalami penurunan sebesar 12,2% (YoY). Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain: Besi dan Baja (-14,5%); Bahan Kimia Organik (-14,7%), serta Benda-benda dari besi dan Baja (-20,9%). Sementara itu, pangsa impor Barang Modal selama Januari-Juni 2016 turun menjadi 16,2%, dan nilainya turun sebesar 15,3% (YoY). Barang modal yang impornya turun signifikan antara lain: Mesin/Pesawat



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 5. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama

Impor Indonesia dari sebagian besar negara mitra dagang utama selama Januari-Juni 2016 mengalami penurunan. Impor dari Singapura mengalami penurunan paling tajam sebesar 26,7% dari sebesar USD 9,1 miliar pada Januari-Juni 2016 menjadi sebesar USD 6,6 miliar pada Januari-Juni 2015. Selain Singapura, impor dari Korea Selatan dan Malaysia juga menurun signifikan yakni sebesar 25,6% (YoY) dan 25,0% (YoY). Sementara itu, impor dari Thailand dan RRT pada periode tersebut mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,5% dan 1,3% (YoY). (Grafik 5)



Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri  
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5  
Jakarta 10110  
Gedung Utama Lt. 16  
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id  
Website : www.kemendag.go.id